

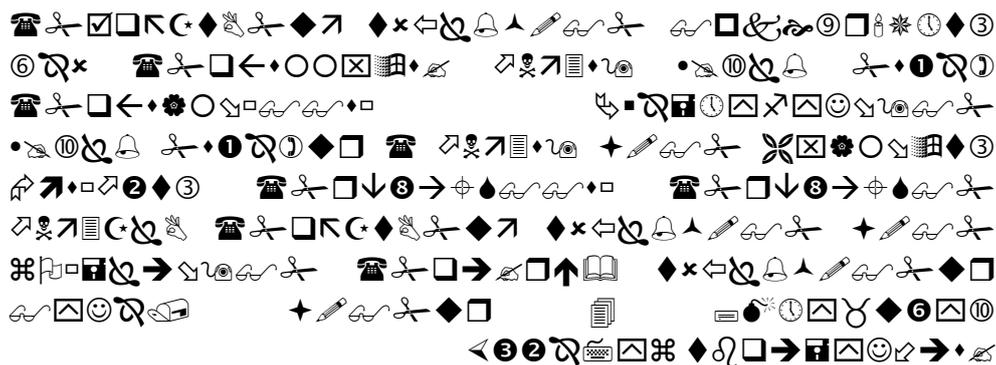
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Alquran menganjurkan manusia untuk beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.



Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah swt karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga merupakan sarana penunjang dalam mencapai tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3, yaitu.

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa tidak terlepas dari kemajuan diberbagai bidang pendidikan.

Dalam merealisasikan tujuan pendidikan, matematika merupakan salah satu komponen terpenting dibidang pendidikan yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, matematika dijadikan salah satu mata pelajaran di sekolah mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari peranannya disegala aspek kehidupan. Dikatakan demikian, karena seluruh aktivitas manusia selalu berhubungan dengan pekerjaan menghitung, mengukur, memprediksi, dan lain-lain. Dalam hal ini, Cornelius seperti yang dikutip oleh Abdurrahman mengemukakan bahwa matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi

¹Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

pengalaman, pengembangan kreativitas, dan meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.²

Berbagai model dalam pembelajaran matematika ditingkatkan untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Jadi Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi pendekatan, diantaranya *Jigsaw*. Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.⁴

²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 257.

³Muhammad Faiq Dzaki, "Metode Pembelajaran Kooperatif", [http://www. Ipote Wordpress.Com/feed](http://www.IpoteWordpress.Com/feed), 05/10/2009.

⁴Baskoro, "Cooperatif Learning-Teknik *Jigsaw*", <http://www.baskoro1.blogspot.com.pdf>, 15/3/2010.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman/ perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.⁵

Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan wawancara dengan guru matematika di MTsN Pantai Hambawang, model pembelajaran yang diterapkan adalah model konvensional atau ceramah. Penerapan model konvensional seperti ini yang mendominasi pembelajaran adalah guru, sedangkan siswa sebagai pendengar, sehingga interaksi antara murid dengan guru sangat kurang. Selain model konvensional guru matematika pada MTsN Pantai Hambawang juga memberikan sedikit variasi berupa tugas kelompok saja untuk mengerjakan soal latihan dengan sistem pembagian kelompok sesuai dengan nomor urut absen atau dengan teman duduk masing-masing. Model pembelajaran seperti inilah yang bisa membuat murid terkadang merasa jenuh, bosan, tidak bersemangat, serta tidak adanya ketertarikan untuk memperdalam pelajaran matematika karena model pembelajaran sangat monoton dan sedikit variasi, inilah yang menyebabkan penurunan hasil belajar siswa.

Ida Royani dalam skripsi yang berjudul *Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Khairiyah Landasan Ulin Banjarbaru* menyimpulkan, “model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menyelesaikan operasi bentuk pecahan

⁵Muslimin Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), h. 7.

serta dapat membangkitkan gairah dan minat belajar siswa”. Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Ainul Muniroh dalam skripsi yang berjudul *Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Perkalian Bilangan Melalui Strategi Belajar Model Jigsaw di Kelas II MI An-Nuriyah 2 Banjarmasin* menyimpulkan, “model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian bilangan”.

Pelajaran matematika memiliki beberapa cakupan diantaranya bilangan, aljabar, geometri, dan lain-lain, dan dalam bilangan terbagi lagi yang salah satu diantaranya adalah bilangan bulat.

Bilangan bulat merupakan materi yang diajarkan di kelas VII semester pertama. Bilangan bulat adalah materi yang dianggap sulit oleh sebagian siswa karena berdasarkan hasil diskusi dengan guru matematika materi bilangan bulat ini sedikit sulit untuk dipahami siswa khususnya pada penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif, yang mana bilangan bulat negatif lebih besar dari bilangan bulat positif serta pengurangan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif kemudian pengurangan bilangan bulat positif tetapi pengurangannya lebih besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Asman Arfandi dalam skripsi yang berjudul *Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas VII MTs Algazaliah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008* menyimpulkan, “ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat dikarenakan siswa tidak memahami konsep pengerjaan operasi hitung bilangan

bulat, dalam menyelesaikan soal baik yang secara langsung maupun yang sesuai dengan aturan (menggunakan langkah-langkah) operasi hitung”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran matematika di MTsN Pantai Hambawang kemudian menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas VII MTsN Pantai Hambawang Hulu Sungai Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII MTsN Pantai Hambawang.
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VII MTsN Pantai Hambawang?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut.

- a. Penerapan berasal dari kata "terap" artinya "pemasangan, pengenalan, perihal",⁶ jadi yang penulis maksud adalah proses mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* materi operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII MTsN Pantai Hambawang.
- b. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷
- c. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan suatu pembelajaran yang dirancang oleh guru, dimana siswa belajar secara kelompok kecil, yang terbagi atas kelompok asal dan kelompok ahli (Counterpart Group), dengan tujuan setiap siswa mengetahui dengan benar materi yang dipelajari bersama, dengan langkah-langkah tertentu.
- d. Operasi hitung bilangan bulat adalah operasi hitung atau pengerjaan hitung pada bilangan bulat.
- e. Hasil belajar dari dua kata hasil dan belajar.
 - 1) Hasil berarti sesuatu yang ada (terjadi oleh suatu kerja).⁸

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 935.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem dan Pengendalian Program SLTP, 2005), h. 15.

- 2) Sedangkan belajar adalah proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Jadi, hasil belajar siswa adalah skor tes akhir siswa pada operasi hitung bilangan bulat setelah diajarkan oleh guru baik dengan model kooperatif tipe *jigsaw* maupun dengan model konvensional.

Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* materi operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII MTsN Pantai Hambawang yang mana hasilnya akan dilihat dari nilai skor tes akhir dan skor tes akhir tersebut akan dibandingkan dengan nilai skor tes akhir pada kelas yang tidak menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* (konvensional).

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTsN Pantai Hambawang.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan model pembelajaran konvensional.
- c. Penelitian dilakukan pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat yang terdiri dari penjumlahan bilangan bulat, pengurangan bilangan bulat, perkalian bilangan bulat, pembagian bilangan bulat, serta pangkat dan akar bilangan bulat.

⁸Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 12.

- d. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat.
- e. Persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diamati dari hasil angket siswa.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk.

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII MTsN Pantai Hambawang.
2. Mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VII MTsN Pantai Hambawang.

E. Signifikansi (Kegunaan) Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah.

1. Sebagai suatu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran di bidang matematika sehingga siswa benar-benar mampu memahami tentang pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat.
2. Sebagai alternatif bagi peneliti sebagai calon guru maupun bagi para guru khususnya guru matematika MTsN Pantai Hambawang dalam memilih suatu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, seperti keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, dan saran.
4. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.
5. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *jigsaw*.
6. Dapat memberikan informasi untuk penelitian yang berkenaan tentang model pembelajaran kooperatif khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah.

1. Mengingat pentingnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika dengan harapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada madrasah Tsanawiyah dengan harapan model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pelajaran matematika.
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah ini di lokasi yang sama.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa.

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* serta mampu melaksanakan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran matematika.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu, “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VII MTsN Pantai Hambawang Hulu Sungai Tengah”.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian,

signifikansi (kegunaan) penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori, yang berisikan pengertian belajar matematika, faktor yang mempengaruhi belajar matematika, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, model pembelajaran konvensional, pembelajaran matematika di Tsanawiyah, dan operasi hitung bilangan bulat.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, penyusunan instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar matematika siswa, uji beda hasil belajar matematika siswa, persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.